

Efektifitas Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Pada Anak Tunagrahita Ringan

Latifah Sitepu^{1}, Arisul Mahdi²,*

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: latifasitepu94@gmail.com

Kata kunci:

Kartu Bergambar,
Membaca Kata,
Tunagrahita Ringan.

ABSTRACT

This research is motivated by the issues faced by children who have difficulty combining letters into words, such as reading "ba" as "da" and "sa" as "ja," and encountering obstacles in reading syllables. The study aims to improve word-reading skills using picture cards for children with mild intellectual disabilities in grade VII at SLBIT Sahabat Al Qur'an Binjai. The type of research used is classroom action research. Data were collected through observation, tests, and documentation, and processed qualitatively and quantitatively. This study was conducted in collaboration with colleagues acting as observers, monitoring the researcher's activities. The action was carried out in two cycles, each consisting of four meetings, with each meeting lasting 60 minutes. The results of the study in cycle I showed that NW's scores from the first to the fourth meeting were 35%, 40%, 45%, and 50%, and RM's scores were 40%, 45%, 50%, and 50%. In cycle II, the students' abilities increased significantly, with NW's scores from the first to the fourth meeting being 55%, 70%, 85%, and 90%, and RM's scores being 60%, 80%, 90%, and 95%. Based on the above description, it can be concluded that picture cards can improve word-reading skills.

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan yang dialami oleh anak mengalami masalah dalam mengabungkan huruf menjadi kata, seperti: ba dibaca da, sa dibaca ja, kemudian anak mengalami hambatan dalam membaca suku kata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata melalui media kartu bergambar bagi pada anak tunagrahita ringan kelas VII di SLBIT Sahabat Al Qur'an Binjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi dengan teman sejawat bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas peneliti dan kegiatan tindakan dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan waktu satu kali pertemuan 60 menit. Hasil penelitian pada siklus I nilai yang diperoleh NW dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 35%, 40%, 45%, dan 50%, dan RM memperoleh nilai 40%, 45%, 50%, dan 50%. Sedangkan pada siklus II kemampuan siswa meningkat secara signifikan, nilai yang diperoleh NW dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 55%, 70%, 85%, dan 90%. Sedangkan RM memperoleh nilai 60%, 80%, 90%, dan 95%. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca kata.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan sumber daya manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu, pendidikan usaha menciptakan manusia bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pelayanan pendidikan di berikan kepada

semua anak tanpa memandang anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, pelayanan pendidikan tidak membedakan fisik, emosi, sosial dan intelektual.

Berkenaan dengan itu, anak berkebutuhan khusus atau anak tunagrahita ringan juga memiliki potensi dan kemampuan yang masih bisa dikembangkan karena pada umumnya anak tunagrahita ringan memiliki hambatan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta kebutuhan yang bervariasi, sehingga tidak usah disamakan dengan anak normal lainnya dalam pemberian pelayanan.

Menurut Mangunsong (2014), anak tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki karakter mampu didik bila dilihat dari segi pendidikan. Secara fisik tidak menunjukkan ciri yang mencolok meskipun sedikit agak lambat jika dibandingkan dengan anak rata-rata. Sedangkan menurut Yusniar & Mahdi, (2022) Anak Tunagrahita Ringan adalah mereka yang bisa mengikuti pendidikan khusus karena hanya memiliki kecerdasan, adaptasi, serta sosial yang terlambat serta masih memiliki kemampuan untuk di didik secara sederhana. Kelemahan dalam kognitifnya merupakan salah satu penyebab anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam akademiknya, salah satu diantaranya adalah hambatan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi pembelajaran membaca lanjut.

Pembelajaran membaca khususnya terhadap anak tunagrahita perlu dibuat perencanaan yang matang dan sistematis berdasarkan karakter anak. Hal ini dimaksudkan supaya pelajaran yang diberikan dapat dimengerti oleh anak. Oleh karena itu anak dituntun untuk banyak berlatih membaca karena melalui membaca seseorang memperoleh berbagai pengetahuan. Karena membaca merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang tidak terkecuali pada anak tunagrahita, karena merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung, selain itu sebagian besar informasi/pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Berdasarkan hasil belajar di kelas VII SMP SLBIT sahabat Al Qur'an Binjai pada tanggal 10 Juli 2021 di temukan anak tunagrahita yang berinisial NW, dan RM. Berdasarkan hasil asesmen awal yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa anak mengalami masalah dalam menggabungkan huruf menjadi kata, seperti: ba dibaca da, sa dibaca ja, kemudian anak mengalami hambatan dalam membaca suku kata. Anak di arahkan untuk menggunakan kartu kata bergambar yang di dalamnya ada gambar yang sesuai kata, akan tetapi anak tersebut belum terlalu paham dengan huruf kata seperti suku kata yang dimana anak masih bingung untuk mengeja huruf ke huruf contohnya B-U-K-U, P-AK-U.

Hasil belajar siswa selama peneliti mengajar di kelas, siswa belum terlalu paham dengan kata menggabungkan huruf vokal dengan konsonan. Media pembelajaran membaca yang digunakan selama ini adalah media papan tulis dan buku paket dengan metode demonstrasi dan latihan membaca. Pembelajaran yang diberikan berupa membaca suku kata dan mengenal bunyi huruf. Penulis beranggapan bahwa pada penggunaan media membaca suku kata akan membuat siswa menjadi bingung, karna suku kata tidak memiliki makna yang utuh, akan lebih baik jika anak langsung belajar

satu kata utuh dan kemudian belajar untuk mengenal apa unsur dari kata tersebut seperti suku kata dan huruf, jadi dengan begitu anak tidak hanya mampu membaca kata tetapi juga mampu mengurai suku kata menjadi sebuah kata.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa tunagrahita ringan, maka seorang guru seharusnya kreatif dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Oleh sebab itu peneliti sebagai guru harus mencarikan solusinya seperti penggunaan media-media dan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Dari permasalahan di atas, penulis ingin membantu meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan menggunakan media kartu kata bergambar.

Kartu Kata bergambar menurut Tiwik (2014) adalah kartu yang bertuliskan kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan berbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya. Begitu pula menurut House kartu kata adalah kartu yang berukuran 12 x 8cm, yang berisi kata, gambar atau kombinasinya. Sedangkan menurut Arsyad (2014), media kartu bergambar atau sering disebut *flashcards* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis terdorong untuk melakukan penelitian, dan untuk itu tertarik memilih judul “efektifitas media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan Kelas VII di SLBIT Sahabat Al Qur’an Binjai”.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011), Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Bersamaan dengan itu, Suyadi (2012) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “Pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Disajikan secara bersama dan membahas dengan jelas hasil- hasil penelitian. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tertulis di dalam naskah, tabel, atau gambar. Kurangi penggunaan grafik karena hal tersebut dapat dijelaskan dalam naskah. Batasi pemakaian foto, sajikan foto yang jelas menggambarkan hasil yang diperoleh. Gambar dan tabel harus diberi nomor dan dikutip dalam naskah. Pembahasan yang disajikan hendaknya memuat tafsir atas hasil yang diperoleh dan bahasan yang berkaitan dengan laporan-laporan sebelumnya. Akan lebih baik jika rujukan yang digunakan merujuk ke Jurnal yang telah diterbitkan. Hindari mengulang pernyataan yang telah disampaikan pada metode, hasil dan informasi lain yang telah disajikan pada pendahuluan.

Penelitian ini dilakukan di SLBIT Sahabat Al Qur'an Binjai yang beralamat di Jl. Kemuning Gg Madrasah Kel. Jati Makmur Kec. Binjai Utara, Dataran Tinggi, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai Prov. Sumatera Utara. Hasil asesmen awal yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa anak mengalami masalah dalam menggabungkan huruf menjadi kata sehingga anak mengalami hambatan dalam membaca suku kata.

Subjek penelitian adalah dua orang anak tunagrahita ringan kelas VII SMP SLBIT sahabat Al Qur'an Binjai. peneliti sebagai pelaksana tindakan terhadap dua anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam membaca. Anak yang akan menjadi responden tersebut adalah dua orang anak tunagrahita ringan dengan inisial NW dan RM.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan kelas VII SMP SLBIT sahabat Al Qur'an Binjai yakni anak belum bisa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, sehingga kemampuan membacanya belum benar dan lancar. Ini terlihat ketika penulis melakukan observasi di kelas VII SMP SLBIT sahabat Al Qur'an Binjai.

Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru di SMP SLBIT sahabat Al Qur'an Binjai. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan sedangkan teman sejawat bertugas mengamati jalannya pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Pelaksanaan siklus 1, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Peneliti juga mendiskusikan bagaimana langkah-langkah pemberian tindakan dengan menggunakan media kartu bergambar pada pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan persiapan mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media, dan metode yang akan digunakan. Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka. Pertemuan dilakukan sesuai dengan jadwal sekolah di SMP SLBIT sahabat Al Qur'an Binjai.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, maka peneliti dan observer berkolaborasi untuk meningkatkan kekurangan peneliti dalam mengajar. Adapun permasalahan yang dihadapi pada awal pelaksanaan siklus I yaitu, anak belum bisa menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata, sehingga kemampuan membacanya belum benar dan lancar. Sementara itu hasil pengamatan observer, peneliti mengajar di kelas belum maksimal dalam mengelola kelas dan penggunaan media kartu bergambar, sehingga kemampuan anak dalam membaca mengalami keterlambatan.

Menurut hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru selama siklus I dengan 21 instrumen penilaian, pada pertemuan pertama guru memperoleh nilai keaktifan 71,4%, pertemuan kedua 76,1%,

pertemuan ketiga dan keempat 80,9%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer dalam melihat kemampuan peneliti dalam melaksanakan tindakan yang penilaiannya disesuaikan dengan format observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini, disetiap pelaksanaan pembelajaran peneliti selalu berkolaborasi dengan observer untuk memperbaiki kemampuan dalam memberikan pembelajaran pada siswa namun pengelolaan kelas belum maksimal dan setelah mengajar peneliti dan observer melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.

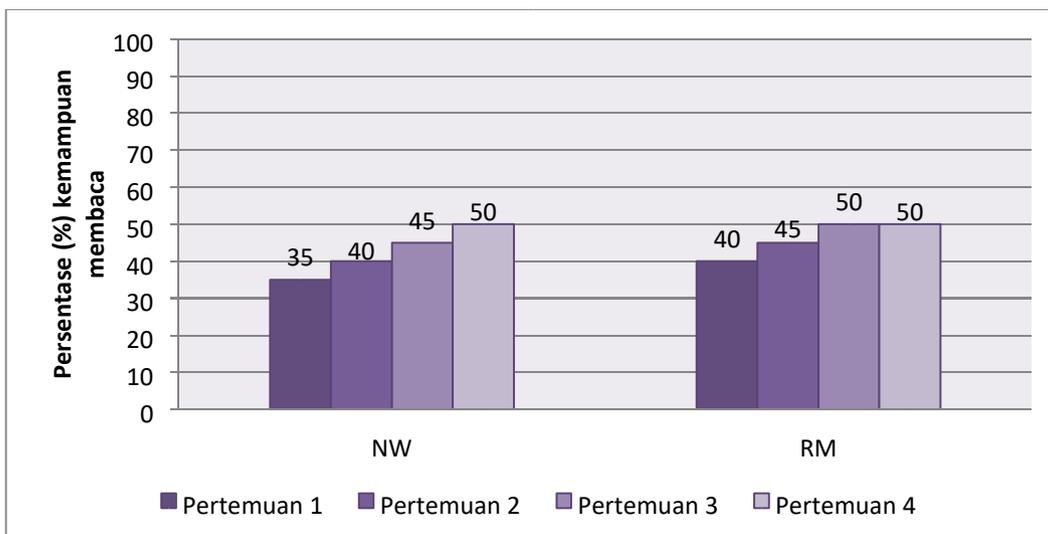
Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa selama tindakan berlangsung, peneliti bersama observer telah melakukan evaluasi pada siklus I, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan teman sejawat sebagai observer atau pengamat telah melaksanakan tugasnya secara maksimal namun hasilnya belum memenuhi tuntutan dari KKM sekolah. Hasil pengamatan observer terhadap peneliti, masih ada indikator observasi aktivitas guru yang belum dilaksanakan dengan baik, sehingga pembelajaran pada siklus I ini belum mencapai hasil yang diharapkan.

Pada siklus II ini, tindakan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, setiap pertemuan peneliti sebagai pemberi tindakan dan observer sebagai pengamat. Observer mengamati peneliti memberikan tindakan kepada siswa menggunakan media kartu bergambar apakah ada berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca kata. Kemudian peneliti dan observer melakukan perenungan terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya memperbaiki kekurangan yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran membaca kata.

Pelaksanaan pada siklus ini sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pengelolaan kelas, mengatur posisi tempat duduk siswa dan melihat kesiapan anak untuk menerima pelajaran kemudian peneliti bersama observer masuk kedalam kelas dan memulai pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan.

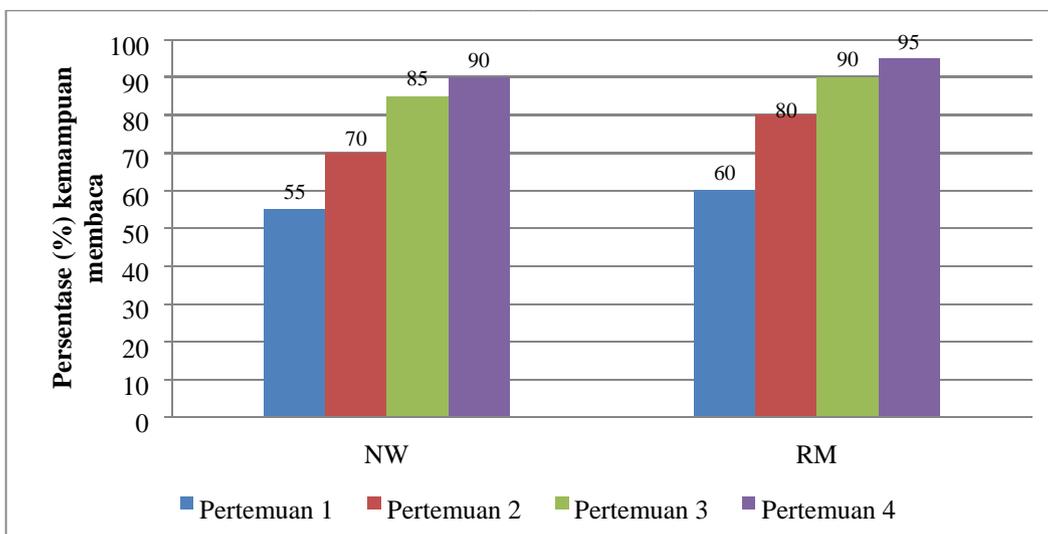
Aktivitas guru kelas dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti memulai kegiatan awal dengan sangat baik sesuai dimana anak telah dalam situasi siap untuk belajar. Setelah selesai menyampaikan materi peneliti telah menyiapkan lembar kerja sebagai tes setiap akhir pelajaran. Menurut hasil pengamatan observer dimana pada materi membaca kata dengan menggunakan media kartu bergambar, siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru/peneliti selama siklus II dengan empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama guru memperoleh nilai keaktifan 85,7%, pertemuan kedua 90,4%, pertemuan ketiga 95,2% dan pada pertemuan keempat 100%.

Adapun hasil analisis data pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I, siswa belum mendapatkan nilai yang bagus dan kemampuan siswa membaca kata masih dibantu oleh guru dan nilai anak masih di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh NW dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 35%, 40%, 45%, dan 50%, dan RM memperoleh nilai 40%, 45%, 50%, dan 50%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi membaca kata pada siklus I

Pelaksanaan pada siklus II siswa sudah mendapat nilai yang bagus, hal ini tidak terlepas dari semangat dan perjuangan guru. Hasil yang diperoleh NW dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 55%, 70%, 85%, dan 90%. Sedangkan RM memperoleh nilai 60%, 80%, 90%, dan 95%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram 4.4 di bawah ini:



Gambar 2. Rekapitulasi membaca kata pada siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari empat pertemuan di atas dapat diketahui bahwa secara nilai anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media kartu kata bergambar, meskipun nilai yang di dapatkan anak belum semuanya maksimal namun sudah melebihi

KKM sekolah. Oleh sebab itu, dari kesepakatan antara kolaborator dan guru /peneliti bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya karena nilai siswa sudah melebihi KKM kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa ada dua hal penting sesuai dengan perumusan masalah, yaitu: proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca kata melalui media kartu bergambar bagi anak tunagrahita ringan kelas VII di SLBIT Sahabat Al Qur'an Binjai. Proses pembelajaran membaca kata melalui media kartu bergambar berjalan dengan baik, terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, di mana hampir semua dari 10 item tes dikuasai oleh anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media kartu bergambar, hasil belajar anak tunagrahita ringan meningkat. Analisis data dan evaluasi oleh peneliti dan observer menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa, membuktikan efektivitas media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan di SLBIT Sahabat Al Qur'an Binjai

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annisa, K. N. (2022). Penggunaan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan murid autis kelas III di SLB Negeri 1 Makassar.
- Anitah W., Sri, et al. (2017): *Strategi Pembelajaran di SD*, Banten: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Damri, Zulmiyetri, & A Sabri. (2018). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui multimedia interaktif bagi anak disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=M34PHXEAAAAJ&citation_for_view=M34PHXEAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC
- Damri, Yulita P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*.
- Enny, Zubaidah. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 6 Juni 2015.
- Fransiska. JMM & Budi, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media kartu bergambar bagi Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research kelas VII SMP SLBIT sahabat Al Qur'an Binjai). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/119450>.
- Mutmainnah, H. (2018). Pengaruh penggunaan metode suku kata terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 177 Lo'ko kecamatan Masalle kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Faklutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.

- Hasan. S, Sukarno. (2021). Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 04, No. 01 (2021).
<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta : Diva Press
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Ummah. K, & Mahdi. A. 2023. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 5 Melalui Media Wordwall bagi Anak Tunagrahita Ringan. Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9046/7386>
- Lexy. Moleong, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 31, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunsong, Frieda. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : LPSP3 UI.
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press & Center for Learning Innovation.
- Ningsih, Rahayuni. 2015. Pengembangan Media Flipchart Pada Pembelajaran Menjahit Rok Lipit Hadap Bagi Siswa Tunagrahita Kelas XI di SMALBN Pembina Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*.
- Nunuk, Suryani, dkk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurmeliawati, Tia. (2016). *Modul guru pembelajar SLB Tunagrahita kelompok kompetensi B. PPPPTK TK dan PLB. BANDUNG: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan*
- Puji, Nurlaelawati, 2014. Pengaruh media kartu kata fokus warna dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu
- Sadidah, S. (2013). *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengenal Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan 1-10 Pada Siswa Kelompok A Tk Krisnamurti III Surabaya*. PAUD Teratai, 2(2).
- Sanjaya. W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Sanjaya. W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Tiwik. W. 2014. *Penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di ra uswatun hasanah trenten candimulyo kabupaten magelang*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Yusniar & Mahdi. A. 2022. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kartu Angka Bergambar Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/119133>.
- Zainidar. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.

Zubaidillah, M. H., & Hasan, H. (2019). Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 41.

Zuriah, Nurul. (2003). *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Dan Sosial*. Malang: Bayu Media